

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia merupakan tahap paling menentukan bagi perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Dengan perkataan lain dapat diterangkan perkembangan ekonomi masyarakat senantiasa berawal dari adanya target pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Agar manusia tidak tergantung lagi pada lingkungannya, maka manusia berusaha untuk menguasai alam lingkungannya, yaitu dengan mempergunakan secara maksimal macam dan jumlah kualitas sumber-sumber alam yang digunakan untuk hidup.

Untuk keperluan tersebut dipergunakan berbagai peralatan sehingga manusia tidak bergantung lagi pada lingkungannya. Atau dengan kata lain hubungan manusia dengan alam lingkungannya tidak terwujud sebagai hubungan ketergantungan manusia pada alam lingkungannya, tetapi terwujud sebagai usaha manusia dalam menanggapi dan merubah lingkungannya.

Usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berjalan sejak manusia itu ada. Kebutuhan manusia itu tidak hanya menyangkut kebutuhan pokok saja yang lazim disebut sebagai kebutuhan primer, akan tetapi kebutuhan lainnya yang lebih luas dan sempurna baik mengenai mutu, jumlah dan jenisnya yang dinamakan kebutuhan sekunder. Semakin lama kebutuhan manusia semakin meningkat dan bervariasi sejalan dengan perkembangan zaman, itulah sebabnya manusia dituntut untuk selalu berusaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu usahanya adalah mengembangkan perekonomiannya dengan cara berproduksi yang erat hubungannya dengan distribusi sebagai tindak lanjut dari produksi tersebut.

Manusia cenderung bersifat dinamis. Selalu ada perubahan yang terjadi pada diri manusia. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup sedangkan SDA yang tersedia semakin menipis dan lahan kerja yang tidak memadai, keterbatasan lahan perkotaan untuk migrasi, pemerataan pembangunan dan penghematan biaya produksi menyebabkan munculnya keinginan untuk menciptakan satu hal baru yang dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dengan mengubah pola hidupnya. Perubahan paling sederhana yang tampak secara spasial adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain. Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir.

Masyarakat dan kebudayaan memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari masyarakat. Pengaruh yang nantinya akan membuat perubahan umumnya terjadi karena adanya tuntutan situasi sekitar yang berkembang. Sehingga, masyarakat yang awalnya masyarakat pertanian lambat laun berubah menjadi masyarakat industri.

Perubahan sosial terjadi karena adanya kondisi-kondisi sosial primer, misalnya kondisi ekonomi, teknologi, geografi dan biologi. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya.

Salah satu ciri perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan sektor industrinya, pengalaman dari perkembangan ekonomi yang telah berlangsung di negara maju menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi harus dengan perkembangan sektor industri. Industri kecil memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan di daerah khususnya pedesaan. Pembangunan di daerah tidak terlepas dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi daerah dan aspirasi daerah.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan jenis dan peluang kerja. Pembangunan ekonomi daerah di era otonomi menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi, yang akhirnya menuntut tiap-tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan di luar negeri.

Pertumbuhan industri terutama industri kecil sekarang ini tumbuh pesat, hal ini disebabkan karena industri kecil telah diakui sebagai penunjang utama dalam pembangunan regional, industri juga sangat terkait erat dengan tradisi sebagian besar anggota masyarakat dalam sektor ekonomi kerakyatan.

Dilihat dari posisi sosio ekonomi dari sektor industri kecil di Indonesia, menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatannya berlokasi di daerah pedesaan dengan sifat dan metode pengusahaan yang tradisional. Selain itu, sektor industri kecil ini pada umumnya masih sangat tergantung pada pasaran lokal serta pola musiman.

Kegiatan ekonomi pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, baik potensi fisik maupun potensi non fisiknya. Jadi, sangat tergantung pada potensi alam dan manusianya yang terdapat di desa. Disamping itu, pada dasarnya setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Manusia dapat menjadikan sumber daya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupannya.

Perekonomian di desa tidak hanya berfokus pada masalah pertanian semata, tetapi lebih dari itu termasuk pada sektor jasa dan industri, serta perdagangan namun tetap berfokus pada karakter dan potensi desa yang dimaksud. Hal ini berarti bahwa ekonomi desa dapat dipacu melalui ketersediaan sumber daya alam yang dikelola oleh sumber daya manusia yang

merupakan elemen penting dalam sektor perekonomian desa.

Industri rumah tangga (*Home industri*) merupakan salah satu unit usaha yang terdapat di desa. Industri rumah tangga atau industri rumahan merupakan industri dalam skala kecil. Dalam kondisi terbatas seperti itu, maka output yang dihasilkan oleh industri rumah tangga juga relatif kecil. Padahal industri rumah tangga juga dapat berkembang menjadi industri menengah atau industri besar jika dikelola dengan maksimal.

Meskipun industri rumah tangga dikategorikan sebagai industri kecil, tetapi bagaimanapun juga dalam proses atau aktivitas sehari-hari industri ini melibatkan tenaga kerja yang mayoritas berasal dari desa setempat (desa dimana lokasi industri itu berada). Penyerapan tenaga kerja ini jelas menciptakan situasi yang positif, dimana secara tidak langsung keberadaan industri ini telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Pandai besi adalah salah satu industri kecil yang berkembang di Kabupaten Tapanuli Utara. Salah satu daerah pengrajin pandai besi yang terkenal di Kabupaten Tapanuli Utara yakni di Desa Sitampurung. Yang dimana pengrajin pandai besi ini menggeluti pekerjaannya sudah cukup lama dan bersifat turun temurun dari nenek moyang mereka dan bahkan pemasarannya yang hingga ke luar dari daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini menunjukkan banyaknya peminat hasil kerajinan tersebut. kemudian, karya pengrajin pandai besi di Desa Sitampurung sangatlah berbeda dengan hasil pengrajin pandai besi di daerah lain yang di mana pengrajin di Desa Sitampurung lebih mengandalkan ketahanan atau kualitas hasil produksinya dan tidak terlalu mengandalkan bentuk atau modelnya seperti pengrajin pandai besi di daerah lain .

Walaupun pekerjaan ini sudah lama ditekuni dan memiliki peminat yang cukup banyak, namun masih ada beberapa kendala yang sering di hadapi oleh para pengrajin pandai besi seiring dengan perkembangan globalisasi yang menggeser produk hasil kerajinan masyarakat di

Indonesia, salah satu hasil kerajinan masyarakat yang mengalami pergeseran itu adalah hasil kerajinan pengrajin pandai besi yang ada di Desa Sitampurung. Hal ini menyebabkan kerajinan industri pandai besi ini tidak mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi kualitas produksi maupun terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pengrajin tersebut.

Dengan melihat uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, untuk itulah penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Perkembangan Industri Kecil Pandai Besi terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sitampurung, kec. Siborongborong kab. Tapanuli Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar belakang berdirinya industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong.
2. Perkembangan industri pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat majunya industri pandai besi di Desa Sitampurung.
4. Bagaimana perubahan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Sitampurung dengan adanya industri kecil pandai besi.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti terarah dan terfokus. Untuk itu peneliti memfokuskan pembahasan pada sejarah berdirinya, perkembangannya, faktor pendukung majunya industri

kecil pandai besi tersebut serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Desa Sitampurung Kec Siborongborong, dengan aspek kajian sejarah perekonomian.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung?
2. Bagaimanakah perkembangan industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat berkembangnya produksi (modal, bahan baku, keterampilan, tenaga kerja) industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong?
4. Bagaimanakah pengaruh industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong terhadap ekonomi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong.
2. Untuk mengetahui perkembangan industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung berkembangnya produksi (modal, bahan baku, tenaga kerja) industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong.
4. Untuk mengetahui pengaruh industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong terhadap ekonomi masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya informasi bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Sitampurung, kecamatan Siborongborong mengenai industri kecil pandai besi.
2. Sebagai perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda untuk menghasilkan keputusan yang sempurna.
3. Bagi pengusaha, diharapkan dalam penelitian ini, maka pengusaha dapat meningkatkan mutu dan mempertahankan kualitas produksi dan kualitas kinerja pekerja.
4. Sebagai pembendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial.
5. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan pembaca dan memperkenalkan sebuah industri kecil pandai besi di Desa Sitampurung, Kecamatan Siborongborong.
6. Bagi peneliti, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

THE
Character Building
UNIVERSITY